

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan sebagai lembaga keuangan dan media penghubung antara pemilik dan pengguna dana merupakan lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi nasional melalui dukungan aspek pembiayaan. Oleh karena itu pemerintah senantiasa memberikan pembinaan dan pengawasan agar lembaga perbankan Indonesia dapat melaksanakan fungsinya secara efektif, efisien, sehat dan mampu bersaing dalam persaingan global.

Salah satu fungsi utama bank adalah menerima dana dari perorangan, perusahaan atau badan usaha untuk disimpan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak lain yang membutuhkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Usaha bank dalam menghimpun dana masyarakat tidak hanya dipusatkan pada kota-kota besar saja tetapi juga dilakukan melalui jaringan operasional dengan membuka kantor-kantor cabang dan kantor-kantor kas dikota lain, kondisi tersebut menuntut pihak manajemen bank untuk lebih professional, efisien, efektif dan terarah baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah, karena kantor cabangpun berperan penting dalam menghasilkan laba (*Profit Center*) . Laba bank diperoleh dari selisih tingkat bunga (*spread*) yaitu selisih antara tingkat bunga pinjaman dengan tingkat bunga simpanan (*Fund*). Kemampuan masing-masing cabang dalam menghimpun dana dan menyalurkan pinjaman berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kondisi ini yang menyebabkan adanya perbedaan antara jumlah pinjaman yang lebih besar dari simpanan atau sebaliknya dimasing – masing kantor cabang yang dalam bidang perbankan biasa disebut sebagai LDR (*Loan Deposit Rate*).

Dalam menentukan suku bunga tersebut, PT Bank Saudara,Tbk sebagai salah satu Bank Devisa di Indonesia yang merupakan salah satu bank lokal Bandung yang didirikan oleh saudagar batik dan kulit di Bandung dengan nama Vereeniging Himpoenan Soedara yang memiliki sejarah yang panjang karena telah berdiri sejak tahun 1906, mempunyai badan atau komite yaitu ALCO (*Asset Liabilities Committee*) dikantor pusat yang mempunyai tugas antara lain menetapkan suku bunga berbagai jenis simpanan yaitu giro, deposito, tabungan dan suku bunga dari berbagai jenis pinjaman (kredit) dengan berbagai

pertimbangan baik intern maupun ekstern termasuk pesaing sehingga penentuan tingkat suku bunga tersebut disentralisir dan berlaku secara nasional di seluruh Indonesia.

Pendapatan bunga bank diantaranya adalah penerimaan bunga atas pinjaman yang di keluarkan, penempatan dana di pasar uang, SBI (Sertifikat Bank Indonesia) sekuritas penyertaan dan lain sebagainya. Sedangkan Biaya bunga yang harus dibayarkan adalah bunga atas simpanan yang dikumpulkan dari masyarakat, likuiditas Bank Indonesia, pemerintah maupun dana pihak ketiga diluar yang telah disebutkan diatas.

Bank di Indonesia sebagian besar pendapatannya masih bersandar pada pendapatan bunga dari pinjaman, dimana bank dalam menentukan suku bunga pinjaman sebagai pendapatan pokoknya dipengaruhi oleh suku bunga dari berbagai jenis simpanan dan komposisinya sehingga nantinya dapat di peroleh Rata-rata Bunga Tertimbang (RBT Simpanan), dimana kenaikan RBT simpanan akan mendorong naiknya suku bunga pinjaman demikian juga sebaliknya. Namun dalam menentukan suku bunga pinjaman harus hati-hati karena mempunyai dampak ganda yaitu apabila kenaikan suku bunga tersebut masih di bawah *profit margin* sektor rill maka akan berdampak positif terhadap perolehan laba bank dan rentabilitas bank, tetapi sebaliknya apabila kenaikan suku bunga pinjaman tersebut di atas *profit margin* rata-rata sektor usaha maka akan ada dua dampak negatif yang berimbas terhadap laba bank yang disebabkan oleh

berkurangnya permintaan pinjaman dari sektor riil karena dianggap tidak menguntungkan serta meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang dapat mengakibatkan *negative spread*.

Ambruknya suku bunga pinjaman karena adanya *negative spread* dan tingginya kredit bermasalah menyebabkan kerugian yang sangat besar karena bank harus membentuk biaya pencadangan atas kredit yang tidak dapat tertagih tersebut yang pada akhirnya dapat menggerogoti modal bank sehingga menyebabkan nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menjadi negatif.

Kenaikan suku bunga simpanan yang sangat tinggi telah mendorong kenaikan suku bunga pinjaman yang tinggi pula, namun hal tersebut tidak begitu saja dapat menaikkan pendapatan bunga pinjaman akan tetapi dapat menimbulkan dampak yang sebaliknya yaitu dapat menurunkan pendapatan bunga pinjaman karena meningkatnya kredit bermasalah sehingga bank diwajibkan untuk membentuk biaya PPAP (Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif), sehingga NIM (*Net Interest Margin*) menjadi negatif, yang berimbas pada laba operasional yang menjadi negatif (rugi).

Di sektor perbankan pada umumnya kenaikan suku bunga simpanan yang mendorong naiknya suku bunga pinjaman akan mengakibatkan kemampuan bank untuk memperoleh laba usaha maupun rentabilitas menjadi menurun, karena kenaikan suku bunga pinjaman yang mendorong naiknya kredit

bermasalah dan sulitnya ekspansi pinjaman (penempatan dana) dan disisi lain tingkat inflasi akan mendorong meningkatnya biaya *Overhead*. Dimana biaya *overhead* merupakan biaya operasional diluar biaya bunga antara dan biaya penyisihan pencadangan aktiva produktif (ppap) antara lain biaya tenaga kerja, biaya lainnya (listrik, telepon, alat komunikasi lainnya, alat tulis kantor, penyusutan aktiva tetap lain-lain dan sebagainya) atau yang dapat disebut biaya tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa biaya dana merupakan harga pokok bank dalam menentukan harga jual produknya. Dengan mengetahui besarnya biaya dana yang sesungguhnya dikeluarkan bank, maka bank akan dapat melakukan perhitungan suku bunga kredit yang wajar sehingga bank tetap dapat memperoleh keuntungan/rentabilitas usaha.

Dengan mengetahui jumlah biaya dana sesungguhnya yang dikeluarkan bank untuk suatu sumber dana, maka akan dapat diketahui berapa keseimbangan besarnya keuntungan/rentabilitas usaha yang diperoleh dengan risiko yang mungkin dihadapi dalam usaha memaksimalkan hasil operasi bank.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mempelajari faktor – faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas usaha yang terangkum kedalam judul tesis sebagai berikut : “*Pengaruh Cost of Fund dan Overhead Cost terhadap*

Rentabilitas Usaha pada PT Bank Saudara, Tbk Kantor Cabang Bandung".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Bagaimana Analisis Perkembangan Cost Of Fund dan Overhead Cost pada PT Bank Saudara, Tbk Kantor Cabang Bandung.*
2. *Bagaimana Analisis Perkembangan Rentabilitas Usaha pada PT Bank Saudara, Tbk Kantor Cabang Bandung.*
3. *Bagaimana Pengaruh Cost Of Fund dan Overhead Cost terhadap Rentabilitas Usaha (Return On asset) baik secara parsial maupun secara simultan.*

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan masalah *cost of fund* dan *overhead cost* serta

pengaruhnya terhadap rentabilitas usaha (*return on asset*) pada PT Bank Saudara, Tbk Kantor Cabang Bandung sebagai tugas akhir Program Magister Manajemen pada Universitas Widyatama Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Dengan melihat identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan *Cost Of Fund* dan *Overhead Cost* pada PT Bank Saudara, Tbk Kantor Cabang Bandung.
2. Perkembangan Rentabilitas Usaha (*Return On Asset*) pada PT Bank Saudara, Tbk Kantor Cabang Bandung.
3. Pengaruh *Cost Of Fund* dan *Overhead Cost* terhadap Rentabilitas Usaha (*Return On Asset*) baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademisi yaitu :

1. Penulis sendiri yang mana kegiatan ini akan menambah wawasan pengetahuan dan daya nalar sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami bagaimana sebenarnya aplikasi dari teori-teori yang diperoleh selama kuliah ditambah literature yang ada dibandingkan dengan prakteknya dilapangan yang pada akhirnya akan menambah pemahanan tentang dunia perbankan dengan segala implikasinya sehingga sangat membantu tugas yang selama ini digelutinya.
2. Universitas MM Widyatama, dimana hasil ini akan menambah dokumentasi ilmiah untuk melengkapi pustaka sehingga dapat menyediakan bahan studi bagi yang membutuhkan.
3. Peneliti serta penulis lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Selain kegunaan akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dikalangan praktisi yaitu:

1. Bagi Perbankan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan efektifitas

terutama dalam penghimpunan dana dan penyaluran dalam bentuk kredit dalam dunia perbankan.

2. Bagi Pemerintah, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pemerintah dalam membuat kebijakan – kebijakan dalam bidang perbankan pada khususnya.
3. Kepentingan masyarakat dan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen perbankan dan keuangan. Dalam penelitian ini penulis akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan metode ilmiah, sehingga diharapkan dapat bermanfaat dalam untuk masyarakat khususnya perkembangan dunia ilmu pengetahuan itu sendiri.